

**RELASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM
TAFSIR HAKIKI: STUDI ATAS KITAB *MIN
WAHY AL-QUR'AN* KARYA SAYYID HUSAIN
FADLULLAH (1935-2010)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

LIANA NURUL MASLAKHAH

20105030046

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2027/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : RELASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM TAFSIR HARAKI: STUDI ATAS
KITAB *MIN WAHY AL-QUR'AN* KARYA SAYYID HUSAIN FADLULLAH
(1935-2010)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIANA NURUL MASLAKHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030046
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676486093113



Penguji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67627196597



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67628671949



Yogyakarta, 16 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676513020424

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Liana Nurul Maslakhah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Liana Nurul Maslakhah

NIM : 20105030046

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Relasi Antarumat Beragama dalam Tafsir Haraki: Studi atas Kitab *Min Wahy Al-Qur'an* Karya Sayyid Husain Fadlullah (1935-2010)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 04 Desember 2024

Pembimbing



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I.,M.Ag.

NIP. 19920503 202203 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liana Nurul Maslakhah
NIM : 20105030046
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Relasi Antarumat Beragama dalam Tafsir *Haraki*: Studi atas Kitab *Min Wahy Al-Qur'an* Karya Sayyid Husain Fadlullah (1935-2010)”, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Desember 2024



Liana Nurul Maslakhah

NIM: 20105030046

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liana Nurul Maslakhah
Tempat dan tanggal lahir : Tuban, 27 Juni 2002
NIM : 20105030046
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat asal : Dusun Kentong, Margorejo, Parengan,
Tuban, Jawa Timur.
No. Hp : +6283111987910

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Desember 2024



Liana Nurul Maslakhah

NIM: 20105030046

MOTTO

BERGERAKLAH!



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini kepada pembaca dan peneliti lain yang membutuhkan, baik sebagai referensi maupun sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم الإنسان ما لم يعلم

ثمّ صلاة وسلاماً على رسول الله صلّى الله عليه وسلّم

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya *ṣalawāt* dan *salām* kepada nabi agung Muhammad saw. Puji dan syukur kepada Sang Pemilik Waktu yang berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “RELASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM TAFSIR ḤARAKI: STUDI ATAS KITAB *MIN WAḤY AL-QUR’ĀN* KARYA SAYYID ḤUSAIN FADLULLAH (1935-2010)“. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari faktor-faktor eksternal dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis sangat memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
3. Dr. Mahbub Ghazali selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir;

4. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa sabar mengarahkan dan menasihati penulis dari awal perkuliahan hingga selesai;
5. Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran beliau dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan kalimat *“Skripsi yang bagus bukanlah skripsi yang selesai, tetapi skripsi yang direvisi,”* yang membuat penulis semangat untuk memperbaiki skripsi ini;
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat serta pencerahan kepada mahasiswa/i yang bersifat akademis, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir;
7. Bagian Tata Usaha dan karyawan UIN Sunan Kalijaga fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
8. Sayyid Muhammad Husain Fadlullah selaku tokoh yang menjadi objek material penelitian ini. Beliau yang mengajarkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab risalah dan dakwah yang pesan-pesannya dapat di internalisasikan dalam seluruh gerak kehidupan;
9. Kedua orang tua tercinta, yang menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan dukungan tiada henti. Terimakasih banyak atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan materil yang tak terhingga. Serta kepada adik

saya satu-satunya yang selalu bertanya kapan skripsi saya selesai;

10. Ahmad Syifaun Na'im selaku teman satu almamater sejak MTs. yang selalu memberi dorongan, membantu, mengingatkan, dan menemani saya dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman IMADA Yogyakarta terutama Mas Khudori Muhsin yang telah membantu penulis memahami teks Fadlullah, Mas Iksan, Mas Bagus sekeluarga, Mba Alfin, Mba Indra, dan Mba Dessy yang telah membantu adik-adiknya di Yogya. Serta Tsuroyya yang menjadi teman bertukar cerita 24/7, juga Arsy, Elly, Ilyas, Ahmad, Alifah, Latif, Vira, Mifta.
12. Teman kos Gedung Putih, Salsa, Septi, Vivi, Liya, Anna, Sri yang telah menjadi tempat mengadu nasib 24/7. Serta teman kontrakan Second Home yang memberi penulis sentilan untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Teman IAT yang telah menemani perjalanan panjang penulis, terutama kepada Raudhah, Nazila, Zhulfa, Audy, Ucu, geng Nurul Ummah: Firoh, Anna, Arrum, Millati, Zuzu, Nauva, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 04 Desember 2024



Liana Nurul Maslakhah

20105030046



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Ġim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di
ض	ḍād	ḍ	

ط	tā'	ṭ	bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	de (dengan titik di
ع	'ain	'	bawah)
غ	gain	g	te (dengan titik di
ف	fā'	f	bawah)
ق	qāf	q	zet (dengan titik di
ك	kāf	k	bawah)
ل	lām	l	koma terbalik di atas
م	mīm	m	ge
ن	nūn	n	ef
و	wāw	w	qi
هـ	hā'	h	ka
ء	hamza	'	el
ي	h	Y	em
	yā'		en
			w
			ha
			apostrof
			Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta 'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>

<i>maqṣūr</i>	ditulis	<i>yas 'ā</i>
يسعى	ditulis	ī
3. Kasrah + ya'	ditulis	<i>majīd</i>
mati	ditulis	ū
مجيد	ditulis	<i>furūd</i>
4. Dammah + wau		
mati		
فروض		

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya'	Ditulis	<i>Ai</i>
mati	ditulis	<i>bainakum</i>
بينكم	ditulis	<i>au</i>
2. fathah + wawu	ditulis	<i>qaul</i>
mati		
قول		

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Relasi antarumat beragama dapat dikaji dari berbagai perspektif, termasuk dari perspektif tafsir *ḥaraki* melalui studi terhadap kitab *Min Wahy Al-Qur'an* karya Sayyid Ḥusain Fadlullah (1935-2010), seorang mufassir terkemuka dari mazhab Syiah. Sebagai tokoh kharismatik Lebanon yang dikenal sebagai mentor spiritual gerakan Hizbullah, meskipun ia secara resmi menyangkal keterlibatan langsung dalam struktur organisasi tersebut. Ia berperan penting dalam pembentukan ideologi *al-muqawamah al-islamiyyah* sebagai landasan perjuangan melawan pendudukan Israel. Dengan pendekatan yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan perubahan sosial, membangun kesadaran umat, dan menjawab tantangan kehidupan kontemporer. Bagaimana penafsiran Fadlullah terhadap relasi antarumat beragama dan relevansi penafsirannya dengan konteks sosial-politik Fadlullah?

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Fadlullah terhadap relasi antarumat beragama yang terdapat pada al-Fath: 29, al-Mumtahanah: 8-9, al-Taubah: 73, al-Taubah 123, serta al-Tahrīm: 9. Dengan nuansa pergerakan dalam setiap langkah, Fadlullah menjelaskan bahwa relasi antarumat beragama yang diusungnya menekankan pada paradigma keadilan dengan membedakan antara arena konflik dan damai. Dalam arena damai seperti Lebanon, Fadlullah menekankan sikap humanis yang dapat membuka ruang dialog dan hubungan positif. Sedangkan pada arena konflik seperti pada wilayah Palestina yang diduduki Israel, diperlukan sikap keras dan tegas sebagai bentuk perlawanan terhadap tindakan zalim. Lebih lanjut, Fadlullah menyatakan bahwa dialog antar agama harus dimulai dengan menyelesaikan persoalan-persoalan yang nyata seperti konflik Palestina.

Meski Fadlullah tidak menyebutkan secara langsung konteks lokasi dalam penafsirannya agar pesan Al-Qur'an dapat

diterima secara luas, konteks sosial-politik sedikit banyak mempengaruhi penafsirannya terhadap relasi antarumat beragama. Penafsirannya yang hadir di tengah suasana pertempuran, baik pertempuran pemikiran, ekonomi, budaya, ataupun kekuasaan, menghadirkan tafsir yang bernuansa pergerakan. Nuansa pergerakan selalu dihadirkan Fadlullah bahkan sebagai bentuk kewaspadaan, Fadlullah memperingatkan untuk tidak memberikan kasih sayang yang tulus kepada seseorang yang memiliki kemungkinan bisa menyusup dalam Islam, kemudian menghancurkan dasar-dasar keamanan dan stabilitas gerakan Islam.

Kata kunci: Relasi Antarumat Beragama, *Min Wahy Al-Qur'an*,
Tafsir *Haraki*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II RELASI ANTARUMAT BERAGAMA	17
A. Relasi Antarumat Beragama.....	17
B. Relasi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an	23
BAB III <i>MIN WAḤY AL-QUR'ĀN</i>.....	48
A. Gambaran Umum <i>Min Waḥy Al-Qur'an</i>	48

B. Prinsip dan Metodologi Penafsiran	55
1. Al-Qur'an <i>Kitāb Risālah wa Da'wah</i>	55
2. <i>Al-Ajwā'</i> (suasana).....	61
3. <i>Al-Hujjiyyah Al-Zawāhir</i> (Otoritas/keabsahan Makna Literal)	65
4. <i>Al-Uslūb al-Istihā'i</i> (Metode Meraih Inspirasi)	70

BAB IV PENAFSIRAN FADLULLAH MENGENAI RELASI ANTARUMAT BERAGAMA DAN RELEVANSI DENGAN KONTEKS SOSIO-POLITIKNYA

A. Relasi Antarumat Beragama.....	86
1. Sikap Keras dalam Arena Konflik (Al-Fath}: 29).....	86
2. Kesetiaan dan Permusuhan umat Islam terhadap Orang Kafir (Al-Mumtahanah: 8-9)	90
3. Sikap Keras untuk Memberantas Kezaliman Kafir dan Munafik (Al-Taubah: 73).....	101
4. Sikap Keras dan Kesiapsiagaan untuk Menghadapi Kezaliman Orang Kafir di Sekitar Umat Islam (Al-Taubah: 123).....	104
5. Sikap Keras dalam Situasi yang Berat dan Bahaya (Al-Tahrim: 9)	108
B. Kondisi Sosial-Politik	113
1. Pengaruh dari Adanya Hizbullah.....	113
2. Penjajahan Israel atas Palestina	128

3. Perang Multidimensional	140
4. Konteks Relasi Antarumat Beragama di Lebanon.....	145
C. Relevansi Penafsiran Husain Fadlullah dengan Konteks Sosio-Politik	150
BAB V PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	165
CURRICULUM VITAE	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterkaitan antara Islam dan sistem sosio-politik bisa dilihat sejak zaman Nabi dalam periode Islam di Madinah, kepemimpinan Nabi bukan dalam lingkup agama saja melainkan juga mencakup negara. Islam juga menjadi landasan politik dan bernegara pemimpin pada masa *al-khulafā' ar-Rāsyidīn*, daulah Umayyah dan Abbasiyah dalam menentukan kebijakan negara, sistem peradilan, pendidikan dan hubungan sosial.¹ Pada masa kemunduran Islam di tahun 1967 saat Arab kalah dari perang melawan Israel, kritik diri dan penjajahan terhadap sebagian negara Islam melahirkan perlawanan dalam bentuk gerakan politik Islam (*Ḥarakah Islāmiyyah*).

Lahirnya gerakan politik Islam menjadi awal mula populernya tafsir Al-Qur'an *manhaj ḥaraki* pada awal abad ke-20 M. *Manhaj ḥaraki* merupakan metode yang berupaya memahami Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai dasar untuk pergerakan sosial dengan tujuan memperbaiki kehidupan manusia dan merubah tatanan

¹ John L. Esposito, *Islam dan Politik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm 42.

yang menyimpang.² Salah satu mufassir yang merepresentasikan *manhaj ḥaraki* ialah Sayyid Muhammad Ḥusain Fadlullah (1935-2010) dengan karyanya *Min Wahy Al-Qur'an*, tafsir 30 juz yang terhimpun dalam 24 jilid. Dalam mukadimah *Min Wahy Al-Qur'an* Ḥusain Fadlullah menyebutkan:

إن الآية لا تتجمد في النقطة التي انطلقت منها ونزلت فيها ... إن الآيات قد تتحرك في نطاق مضمون فكري معين ولكنها توحى لنا بشكل آخر³

Fadlullah memandang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sesuatu yang tidak beku atau terpaku (*tatajammad*) pada konteks masa turunnya saja, tetapi ia bergerak (*tataḥarrak*) sesuai dengan kondisi yang melingkupinya. Argumen bahwa *Min Wahy Qur'an* termasuk dalam tafsir *manhaj ḥaraki* juga diperkuat dengan fakta bahwa Fadlullah merupakan salah satu orang penting di gerakan Hizbullah.

Tokoh pergerakan Lebanon yang kerap disebut sebagai mentor spiritual Hizbullah, organisasi pergerakan politik yang dianggap sebagai kelompok teoris oleh Barat.⁴ Ḥusain Fadlullah hidup di negara yang memiliki

² Rika Leli Dewi Khusaila Rosalnia, "Manhaj Ḥaraki Sayyid Husein Fadlullah Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Pluralistik," 2020, hlm 3-21.

³ Muhammad Ḥusain Fadlullah, *Min Wahy Al-Qur'an Jilid 1* (Beirut: Dār al-Malāk, 1998). hlm. 25-26.

⁴ Moh Azwar Hairul dan Taufik Ismail, "Inklusifitas Tafsir Min Wahy Al-Qur'an" 2, no. 2 (2021), hlm. 428.

keberagaman suku, ras dan agama. Dalam bernegara ia dan Hizbullah menerapkan sikap toleransi antarumat beragama dengan memberikan perlindungan pada seluruh warga negara sehingga umat Islam dan Kristen bisa hidup berdampingan di Lebanon.

Diantara isu yang mengemuka dalam tafsir modern-kontemporer adalah tema relasi antarumat beragama. Isu ini mencakup sikap toleransi, inklusivisme, eksklusivisme, pluralisme, dan multikulturalisme yang menyertakan teks keagamaan sebagai landasan dari isu-isu tersebut. Di dalamnya ada tema menarik yakni relasi antarumat beragama yang dapat diinterpretasikan sebagai pembenaran atas tindakan intoleran pada non-muslim. Salah satu diantaranya adalah QS. al-Fath: 29. Zuhairi Misrawi menjadikan term *asyiddā'u 'ala al-kuffār* sebagai dalil utama dari sub bab sikap keras terhadap orang-orang kafir.⁵

Husain Fadlullah memaknai kata *syiddah* dalam term *asyiddā'u 'ala al-kuffār* sebagai:

⁵ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm 420.

نفهم أن الشدّة هنا ناظرة إلى مواقع المسلمين في ساحة الصراع
لا إلى موقعهم في ساحة الدعوة ، أو في ساحة التعايش ، أو في أجواء
الحوار ، وهم كذلك⁶

“*Syiddah* disini ditujukan kepada posisi kaum muslimin di arena konflik, bukan pada arena atau kondisi dakwah, hidup bersama, dialog, dan lain sebagainya”

Terdapat dua hal yang seolah *ambivalen*, Husain Fadlullah sebagai ulama’ yang menyuarakan pluralitas serta toleransi di Lebanon dan Husain Fadlullah dengan pengalamannya sebagai mentor gerakan Hizbullah yang dianggap sebagai gerakan teroris oleh Barat. Dalam menjelaskan kata *syiddah* pada QS. al-Fatḥ ayat 29 Fadlullah memberikan kekhususan pada non-muslim di arena konflik.

Relasi antarumat beragama yang dapat diinterpretasikan sebagai pembenaran atas tindakan intoleran pada non-muslim juga terdapat dalam QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 yang menjelaskan diperbolehkannya berbuat baik dan berlaku adil pada orang-orang yang tidak memerangi kita dalam urusan agama. Fadlullah memaknai ayat tersebut sebagai penjelasan mengenai persoalan keterbukaan terhadap non-

⁶ Muhammad Husain Fadlullah, *Min Wahy Al-Qur’ān Jilid 21* (Beirut: Dār al-Malāk, 1998), hlm 128.

muslim dalam hubungan bernegara atau gerakan politik⁷. Selain itu, relasi antarumat beragama juga terdapat dalam al-Taubah: 73 dan 123, serta al-Taḥrīm: 9 yang menggunakan kata غُلْظَةً sebagai bentuk perintah untuk bersikap tegas atau keras kepada *kuffār*.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami tentang adanya dualitas atau sikap *ambivalen* Ḥusain Fadlullah dalam penafsiran terhadap lafadz شِدَّة dalam QS. al-Fath: 29. Menarik untuk dilihat lebih jauh tentang pemaknaan Ḥusain Fadlullah terhadap relasi antarumat beragama yang dapat diinterpretasikan sebagai pembenaran atas tindakan intoleran pada non-muslim. Sebab, Ḥusain Fadlullah juga merupakan pemimpin sebuah gerakan yang diikuti oleh banyak orang.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian ini ialah pada penafsiran Ḥusain Fadlullah tentang relasi antarumat beragama dalam *Min Wahy Al-Qur'an*. Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua rumusan berikut:

⁷ Muhammad Ḥusain Fadlullah, *Min Wahy Al-Qur'an Jilid 22* (Beirut: Dār al-Malāk, 1998), hlm 158.

⁸ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 420.

1. Bagaimana penafsiran Ḥusain Fadlullah terhadap relasi antarumat beragama?
2. Bagaimana relevansi penafsiran relasi antarumat beragama jika dikaitkan dengan konteks sosio-politik Ḥusain Fadlullah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diajukannya penelitian ini adalah:

1. Memahami dan mengetahui penafsiran Ḥusain Fadlullah terhadap relasi antarumat beragama
2. Menguraikan relevansi penafsiran relasi antarumat beragama jika dikaitkan dengan konteks sosio-politik Fadlullah

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi dalam keilmuan Islam, khususnya bidang ilmu Al- Qur'an dan Tafsir. Selain itu, diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai konsep relasi antarumat beragama dalam keilmuan tafsir, terkhusus tafsir yang lahir selama akhir abad ke-20.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Adapun dalam bidang akademik, kegunaan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas diharapkan mampu memberikan pengertian yang jelas mengenai konsep relasi antarumat beragama yang dikaji dalam *Min Wahy Al-Qur'an* serta dapat direlevansikan dengan sebagaimana mestinya yang diharapkan juga dapat bermanfaat bagi kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengenai Relasi Antarumat Beragama Dalam Tafsir *Haraki*: Studi Atas Kitab *Min Wahy Al-Qur'an* Karya Sayyid Husain Fadlullah (1935-2010) akan digolongkan menjadi dua kelompok besar, yakni karya yang membahas relasi antarumat beragama dalam konteks studi Al-Qur'an dan karya yang membahas *Min Wahy Al-Qur'an* sebagai objek material.

Tulisan yang mengangkat persoalan relasi antarumat beragama dibagi menjadi dua kelompok, karya

yang mengangkat tema relasi antarumat beragama dalam Al-Qur'an dan *asyiddā'u 'ala al-kuffār*. Tema relasi antarumat beragama dijumpai dalam buku *Relasi Antar Umat Beragama di Media* yang ditulis Umi Halwati. Dalam bab kelima Halwati menyebutkan ada respon terhadap keragaman agama yakni: pluralisme, eksklusivisme, inklusivisme, eklektivisme serta universalisme.⁹

Jurnal dengan judul “Syariat Islam Tentang Relasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an” yang mengkaji syariat tentang hubungan dengan non-muslim. Menurut penulis sikap rukun dapat dibangun melalui firman Allah dalam QS. al-Kāfirūn: 1-6, al-Baqarah: 256, menghargai kepercayaan lain seperti yang disebutkan dalam QS. al-Syūrā: 13 dan al-Mā'idah: 48. Membangun dialog yang baik antar agama seperti dalam QS. Ali 'Imrān: 64 dan al-'Ankabūt: 46 dengan juga meyakini kitab-kitab yang turun sebelum Al-Qur'an seperti dalam QS al-Baqarah: 136. Tetap berbuat baik kepada seperti dalam QS. al-Taubah:6 meski kaum muslimin di Madinah diperbolehkan melaksanakan perang sebagai bentuk membela diri (al-Mumtaḥanah: 8)

⁹ Umi Halwati, *Relasi Antar Umat Beragama di Media* (Purwokerto: STAIN Press, 2021).

karena sejatinya kita *ummatan wāhīdan* (al-Isrā: 70 dan al-Baqarah: 213).¹⁰

Jurnal dengan judul “Al-Qur’an dan Relasi Antar Umat Beragama; Diskursus Tentang Pendidikan Pluralisme Agama di Indonesia” yang menjelaskan nilai-nilai yang menumbuhkan dan mengembangkan sikap pluralisme untuk mengantisipasi adanya tindak kekerasan antar agama maupun konflik dengan latar belakang keagamaan. Menurut penulis pendidikan dasar mengenai pluralisme dapat ditanamkan sejak dini melalui lingkungan pendidikan.¹¹

Tulisan yang mengangkat tema *asyiddā’u ‘ala al-kuffār* diantaranya adalah Tesis karya Rochmah Nur Azizah dengan judul “Reaktualisasi Penafsiran QS. al-Fath [48]: 29 Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza”. Tesis ini menjelaskan bahwa tiap agama mempunyai sebutan untuk orang-orang diluar agamanya. Sebutan *kāfir* atau *kuffār* ialah pemilihan kata untuk menyebut non-muslim, jadi kata tersebut tidak menyimpan ajaran radikalisme. Penafsiran terhadap ayat tersebut

¹⁰ Yusefri, “Syariat Islam Tentang Relasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur’an,” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 2, no. 1 (2017).

¹¹ Kamarusdiana, “Al-Qur’an dan Relasi Antar Umat Beragama; Diskursus Tentang Pendidikan Pluralisme Agama di Indonesia,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 5, no. 3 (4 Desember 2018), hlm. 241–54.

direaktualisasikan secara kontekstual sehingga bisa mencapai sikap tegas dan toleransi.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Ageng Rahmatullah berjudul “Penafsiran Kontekstualis QS. Al-Fath:29 (Aplikasi Teori Penafsiran Jorge J. E. Gracia)”. Melalui *historical function* kata *syiddah* dimaknai sebagai sikap ‘keras’ yang mengarah pada ketegasan untuk tujuan kemaslahatan. Kata *kuffār* disini memiliki *meaning function* mereka (bisa menuju ke siapapun, bahkan muslim) yang mengganggu ataupun melarang seseorang dalam melaksanakan ibadah atau perbuatan baik, serta mereka yang berbuat curang dan melanggar kesepakatan.¹³

Jurnal dengan judul “Reorientasi Makna *Asyiddā’u ‘ala Al-Kuffār*. Analisis QS. Al-Fath Ayat 29 Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza” yang berangkat dari penyebaran paham radikalisme yang menjadi bibit dari tindakan terorisme ataupun diskriminasi, kata *asyiddā’u ‘ala al-kuffār* menjadi salah satu media untuk menggerakkan tindak radikal. Namun sebenarnya tidak demikian, kalimat tersebut jika ditelusuri *ma’nā* dan

¹² Rochmah Nur Azizah, “Reaktualisasi Penafsiran QS. Al-Fath [48]: 29 Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza”, Yogyakarta, 2023.

¹³ Khusnul Ageng Rahmatulloh, “Penafsiran Kontekstualis QS. Al-Fath Ayat 29 (Aplikasi Teori Penafsiran Jorge J. E. Gracia),” 2019.

magzā-nya memiliki arti sikap kuat dan tegas, kemudian juga keras terhadap tindak pelanggaran ajaran agama.¹⁴

Kemudian penelitian yang menjadikan *Min Wahy Al-Qur'an* sebagai objek material diantaranya adalah tesis berjudul “Epistemologi Kitab Tafsir *Min Wahy Al-Qur'an* Karya Muhammad Husain Fadlullah” yang berusaha mengungkap sistem keilmuan yang diterapkan Fadlullah dalam kitab tafsirnya, serta bagaimana pengaruh kondisi kultural dan politik terhadap penafsiran Fadlullah. Penulis memfokuskan penelitiannya pada epistemologi tafsir terkait sumber, metode, dan validitas.¹⁵

Tesis dengan judul “Relasi Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Husain Fadlullah (Telaah atas Kitab Tafsir *Min Wahy Al-Qur'an*)” yang membahas perbedaan fungsional antara laki-laki dan wanita seputar derajat, *qiwamah*, *tafdil*, dan *nusyuz*. Pemikiran Fadlullah mengenai isu wanita yang ada di dalam Al-Qur'an seperti perceraian atau talak yang ada pada QS. al-Baqarah: 228, poligami dalam al-Nisā': 3, persaksian dalam al-Baqarah:

¹⁴ Muhammad Alfian Masykur, dkk, “Reorientasi Makna Asyidda'u Alal Kuffar: Analisis QS. Al-Fath Ayat 29 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza,” *KACA: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2023).

¹⁵ Parhulutan Siregar, “Epistemologi Kitab Tafsir *Min Wahy Al-Qur'an* Karya Muhammad Husain Fadlullah” Tesis Studi Qur'an dan Hads UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

282, dan problem warisan dalam al-Nisā': 11 dianalisis dengan melihat aspek sosio-historis pemikirannya.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Rika Leli Khusaila Rosalnia dengan judul “*Manhaj* Ḥaraki Sayyid Ḥusain Fadlullah Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Pluralistik” yang menjelaskan *manhaj ḥaraki* Fadlullah. Penelitian ini memaparkan bagaimana *manhaj ḥaraki* Fadlullah jika diimplikasikan dalam pembacaan terhadap ayat yang bernuansa pluralistik.¹⁷

Kajian mengenai relasi antarumat beragama bukanlah hal yang baru, banyak yang mengkaji tema tersebut baik dengan pendekatan atau perspektif yang bermacam-macam. Namun, belum ada kajian mengenai relasi antarumat beragama dalam *Min Wahy Al-Qur'an*, sehingga penelitian ini perlu dihadirkan.

E. Metode Penelitian

Suatu penelitian yang baik adalah penelitian yang menunjukkan keselarasan antara pendekatan yang digunakan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dalam rangka mewujudkan hal

¹⁶ Ahmad Farih Dzakiy, “Relasi Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Ḥusain Fadlullah (Telaah atas Kitab Tafsir Min Wahy Al-Qur'an)”, Tesis Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

¹⁷ Rosalnia, “*Manhaj* Ḥaraki Sayyid Husein Fadlullah Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Pluralistik.”

tersebut, metodologi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang memanfaatkan penelusuran dan telaah data pustaka (Library Research). Data pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang signifikan.

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang menjadi acuan utama penelitian ini adalah *Min Wahy Al-Qur'an* karya Ḥusain Fadlullah. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penafsiran Ḥusain Fadlullah terhadap tema relasi antarumat beragama. Data sekunder yang digunakan meliputi berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Jenis Data

Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian pustaka (library research), teknik pengumpulan data dimulai dengan pencarian data terkait objek penelitian. Hal ini dilakukan melalui

pengumpulan sejumlah buku, majalah, atau literatur lain yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan berbagai tema yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari bahan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (sumber primer) maupun buku yang ditulis oleh orang lain terkait tokoh tersebut (sumber sekunder). Metode analisis digunakan untuk menganalisis dan mengkritisi data yang tersedia untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu: *pertama*, menguraikan konsep relasi antarumat beragama. *Kedua*, memaparkan penafsiran

Husain Fadlullah mengenai relasi antarumat beragama. *Ketiga*, menarik relevansi penafsiran relasi antarumat beragama dengan konteks sosio-politik Husain Fadlullah. *Keempat*, memetakan dan menyajikan hasil analisis secara sistematis dan mudah dipahami.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan penelitian yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan terpadu, serta menjaga penelitian tetap fokus pada pembahasannya. Berikut adalah sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab pertama penelitian ini dibuka dengan paparan latar belakang masalah yang menguraikan kegelisahan akademik dan alasan pemilihan judul penelitian. Selanjutnya, dibahas batasan atau fokus penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta tinjauan pustaka. Bab ini diakhiri dengan penjelasan metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembahasan penelitian.

Bab kedua menjelaskan seputar konsep relasi antarumat beragama. Di dalamnya memuat bagaimana konsep relasi antaraumat beragama secara umum dan bagaimana pandangan mufassir klasik mengenai relasi antarumat.

Bab ketiga memuat gambaran umum *Min Wahy Al-Qur'an* serta metodologi penafsiran yang diterapkan Fadlullah dalam *Min Wahy Al-Qur'an*. Bab ini merupakan bekal untuk memahami bagaimana penafsiran Fadlullah mengenai relasi antarumat beragama dalam produk tafsirnya.

Bab keempat memaparkan penafsiran Husain Fadlullah terhadap QS. Al-Fath ayat 29, al-Mumtahanah ayat 8-9, al-Taubah ayat 73 dan 123, serta al-Tahrīm ayat 9. Bab ini juga menjelaskan konteks sosio-politikanya Fadlullah dan relevansi penafsiran relasi antarumat beragama Fadlullah jika dihubungkan dengan konteks sosio-politikanya.

Bab kelima, sebagai bab penutup dalam penelitian ini, menyajikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat saran-saran ilmiah untuk penelitian selanjutnya terkait *Min Wahy Al-Qur'an*, serta saran dan masukan sebagai media untuk menghadirkan dan meningkatkan penelitian yang lebih baik kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lahirnya gerakan politik Islam menjadi awal mula populernya tafsir Al-Qur'an *manhaj ḥaraki* pada awal abad ke-20. Salah satu mufassir yang merepresentasikan *manhaj ḥaraki* ialah Sayyid Muhammad Ḥusain Fadlullah (1935-2010), dengan karyanya *Min Wahy Al-Qur'an*. Sebagai salah satu ulama Syiah terkemuka dan tokoh kharismatik Lebanon yang berpengaruh, sulit untuk mengategorikan dan menjelaskan perannya secara sederhana. Pemikirannya yang didasarkan pada konsep *ḥarakiyyah* menempatkan Fadlullah di persimpangan antara diskursus intelektual dan keterlibatan politik praktis. Sebagai seorang pemikir ia sering dianggap sebagai suara moderat yang mempromosikan toleransi, tetapi keterlibatannya dalam aktivisme sosial-politik menciptakan persepsi bahwa ia juga bagian dari agenda politik tertentu. Sebagai mufassir, bagaimanakah penafsirannya mengenai relasi antarumat bergama? Serta sejauh mana relevansi kondisi sosial-politikny dengan penafsirannya mengenai relasi antarumat bergama? Memandang pernyataan bahwa Fadlullah merupakan mentor spiritual gerakan perlawanan, Hizbullah.

Fadlullah sangat kontekstual dalam menafsirkan relasi antarumat beragama sesuai dengan metode *al-uslūb al-istiḥā'i* yang diusungnya, dengan tanpa terlepas dari komitmennya kepada *al-ḥujjiyyah al-ẓawāhir*. Relasi antarumat beragama yang diusung Fadlullah menekankan penerapan keadilan didalamnya, dengan membedakan antara kondisi damai dengan konflik. Dalam situasi damai Fadlullah menekankan pentingnya sikap humanis dalam menjalin relasi antarumat beragama. Sikap inilah yang nantinya membuka ruang bagi kerja sama, dialog, dan hubungan positif sebagai manifestasi nilai-nilai Islam yang universal. Sementara dalam situasi konflik, ketegasan dan kekerasan diarahkan untuk melindungi nilai-nilai keimanan dan keadilan. Fadlullah sangat rinci dalam menjelaskan bagaimana relasi antarumat beragama, bahkan sebagai bentuk kewaspadaan, Fadlullah memperingatkan untuk tidak memberikan kasih sayang yang tulus kepada mereka yang memiliki kemungkinan bisa menyusup kemudian menghancurkan dasar-dasar keamanan dan stabilitas dalam gerakan Islam. Kebaikan dan kebenaran umat Islam tidak boleh berubah menjadi kelemahan yang bisa dimanfaatkan oleh musuh-musuh umat Islam.

Ada empat konteks yang mempengaruhi pemikiran Fadlullah mengenai relasi antarumat beragama.

Pertama, pengaruh dari adanya Hizbullah. Pada dasarnya Hizbullah-lah yang terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran Fadlullah, meski beliau selalu membantah posisinya sebagai *al-mursyid al-rūhī* demi menjaga independensi pemikirannya. Tiga pemikiran Fadlullah yang mempengaruhi pembentukan ideologi Hizbullah ialah Pembebasan Islam dan perlawanan terhadap ketidakadilan, negara Islam dan Lebanon, dan *wilāyah al-Faqīh* dan Iran Islam. *Kedua*, penjajahan Israel atas Palestina. Meski dalam tafsirnya Fadlullah tidak menyebutkan langsung bahwa Yahudi-Zionis merupakan musuh yang nyata, namun dalam menafsirkan mengenai siapa saja yang boleh dimusuhi, sikap keras terhadap non-Muslim yang memerangi umat Islam, larangan berteman dekat dengan orang yang memusuhi Islam dari tanah kelahirannya, dan kewaspadaan terhadap non-Muslim yang tinggal di sekitar umat Islam. Bisa dikatakan bahwa semuanya merujuk pada Yahudi-Zionis dan semua pihak yang mendukungnya. Bahkan Fadlullah menekankan bahwa dialog antar agama harus dimulai dengan menyelesaikan masalah-masalah nyata, seperti konflik Palestina. *Ketiga*, perang multidimensional, dimana pertarungan juga terjadi pada aspek pemikiran, ekonomi, dan budaya. *Keempat*, konteks relasi antarumat beragama di Lebanon. Fadlullah menerapkan relasi antarumat

beragama yang bersifat merangkul, dengan menganggap Kristen Lebanon sebagai warga negara selayaknya Muslim. Bisa dikatakan, pemikiran Fadlullah yang mendorong Hizbullah menerapkan konsep *muwaṭʿanah* sebagai pengganti dari konsep *ahl al-ḡimmaḥ*. Dan terhapusnya konsep *jizyah* karena sudah tidak relevan dan alasan yang melatarbelakangi penerapannya sudah tidak ada.

B. Saran

Penelitian mengenai penafsiran Fadlullah terhadap relasi antarumat beragama, terlebih terhadap enam ayat yang dikaji, hanya serpihan dari *Min Waḥy Al-Qurʿān* yang menjelaskan keseluruhan ayat Al-Qurʿān. Mengenai penelitian terhadap *Min Waḥy Al-Qurʿān*, terdapat tema-tema lain yang berkaitan dengan tafsir ini, *manhaj ḥaraki*, dan ideologinya perlu dikaji lebih lanjut. Seperti pemahaman Fadlullah mengenai *wilayat al-Faqih* dan pengaruhnya terhadap penafsirannya mengenai *ūlil amri*. Memperdalam kajian mengenai metodologi yang digunakan Fadlullah dalam menafsirkan Al-Qurʿān, atau memperluas cakupan kajian pada tema-tema lain yang mendesak dalam konteks kekinian, seperti pengembangan mengenai keadilan sosial dalam masyarakat multikultural, penguatan peran generasi muda dalam menciptakan

perubahan sosial, dan isu terkini lainnya sehingga kita dapat menginternalisasi pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Alagha, Joseph. *Hizbullah's Identity Construction*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2011.
- Al-Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jilid 1*. Solo: Era Intermedia, 2006.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Islam 'Mazhab' Fadlullah*. Bandung: Mizan, 2011.
- Al-Qurṭubī, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubī* terj. Ahmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Ṭabarī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Ṭabarī* terj. Ahsan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Azizah, Rochmah Nur. *Reaktualisasi Penafsiran QS. Al-Fath [48]: 29 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza*. Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Dzakiy, Ahmad Farih. *Relasi Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Ḥusain Fadlullah (Telaah atas Kitab Tafsir Min Wahyi Al-Qur'an)*. Tesis Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Esposito, John L. *Islam dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Fadlullah, Muhammad Husain. *Islam dan Logika Kekuatan: Buku Suci Para Syahid* terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem. Bandung: Mizan, 1995.

----- *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an* terj. Tarmana Ahmad Qasim. Jakarta: Lentera Basritama, 1997.

----- *Min Wahy Al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Malāk, 1998.

Hairul, Moh Azwar. *Inklusivitas Tafsir Min Wahyi Al-Qur'an*. dalam Jurnal Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2, no. 2 (2021).

Halwati, Umi. *Relasi Antar Umat Beragama di Media*. Purwokerto: STAIN Press, 2021.

Hanafi, Hasan. *Hermeneutika Al-Qur'an* terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.

Iqbal, Muhammad. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Iyāzi, Muḥammad ‘Alī. *Al-Mufasssīrūn Hayātuhum wa Manhajuhum*. Teheran: Zārat al-Saqāfah al-Irsyād al-Islāmī, 1373 H.
- Jabir, Husein bin Muhsin bin Ali. *Membentuk Jama’atul Muslimin* terj. Abu Fahmi dan Ilmuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Kamarusdiana. *Al-Qur’an dan Relasi Antar Umat Beragama; Diskursus Tentang Pendidikan Pluralisme Agama di Indonesia*, dalam SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i 5, no. 3 (2018).
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kašīr* terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003.
- Lindholm, Tore. *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh* terj. Rafael Edy Bosko dan M. Rifa’i Abduh. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Metode Pendidikan Ikhwanul Muslimin* terj. Syafril Halim. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Masykur, Muhammad Alfian, dkk. *Reorientasi Makna Asyidda’u Alal Kuffar: Analisis QS. Al-Fath Ayat 29 Dengan*

Pendekatan Ma'na Cum Maghza, dalam Jurnal KACA: Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin 13, no. 1 (2023).

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.

Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Qassem, Naim. *Blueprint Hizbullah Rahasia: Manajemen Ormas Islam Tersukses di Dunia*. Jakarta: Ufuk Press, 2008.

Qurani, Ali. *Rahasia Ketangguhan Hizbullah*. Jakarta: Ramala Books, 2006.

Rahmatulloh, Khusnul Ageng. *Penafsiran Kontekstualis QS. Al-Fath Ayat 29 (Aplikasi Teori Penafsiran Jorge J. E. Gracia)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Rosalnia, Rika Leli Dewi Khusaila. *Manhaj Haraki Sayyid Husein Fadlullah dalam Pembacaan Ayat-Ayat Pluralistik*. Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

Saouli, Adham. *Intellectuals and Political Power in Social Move Parallel Paths of Fadlallah and Hizbullah*, dalam: British Journal of Middle Eastern Studies, Vol. 41, No. 1, 2014.

- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1997.
- Siregar, Parhulutan. *Epistemologi Kitab Tafsir Min Wahy Al-Qur'an Karya Muhammad Husain Fadlullah*. Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Soueid, Mahmoud. *Al-Islam wa-Filastin Hiwar Shamil ma'a al-Sayyid Muhammad Husain Fadlullah*. Beirut: Institute for Palestine Studies, 2000.
- Yusefri. *Syariat Islam Tentang Relasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*. dalam Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam 2, no. 1 (2017).
- Zainuddin, M. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2010.